



Pengaruh Perilaku Keuangan Dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Transaksi Pembayaran Non Tunai Pelaku UMKM di Daerah Perbatasan Kecamatan Raihat Kabupaten Belu

Januaria Kartika Ati

Universitas Nusa Cendana

Maria Indriyani Hewe Tiwu

Universitas Nusa Cendana

Novi Theresia Kiak

Universitas Nusa Cendana

Alamat: Jl. Adisucpto Penfui, Kupang, Nusa Tenggara Timur

Korespondensi penulis : januariakartika93@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the influence of financial behavior on non-cash payment behavior and to determine the influence of financial knowledge on non-cash payment transactions in the community of Raihat District. This study uses primary data by distributing questionnaires to 30 respondents in Raihat District who are MSME actors. This study uses purposive sampling. The data analysis in this study uses multiple linear regression analysis with the results of the study showing that financial behavior and financial knowledge have a significant effect on non-cash payment transactions in the community in Raihat District.*

Keywords: *Financial Behavior Financial Knowledge, Non-Cash Transactions.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh perilaku Keuangan terhadap perilaku pembayaran non tunai dan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan keuangan terhadap transaksi pembayaran non tunai pada masyarakat Kecamatan Raihat. Penelitian ini menggunakan data primer dengan menyebarkan kuesioner kepada 30 responden di Kecamatan Raihat yang merupakan pelaku UMKM. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku keuangan dan pengetahuan keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap transaksi pembayaran non tunai pada masyarakat di Kecamatan Raihat.

Kata Kunci: Perilaku Keuangan Pengetahuan Keuangan, Transaksi Non Tunai.

PENDAHULUAN

Sistem pembayaran adalah sistem yang mencakup seperangkat aturan, lembaga, dan mekanisme yang dipakai untuk melaksanakan pemindahan dana, guna memenuhi suatu kewajiban yang timbul dari suatu kegiatan ekonomi. Sistem pembayaran lahir bersamaan dengan lahirnya konsep uang sebagai media pertukaran (*medium of change*) atau *intermediary* dalam transaksi barang, jasa dan keuangan. Pada prinsipnya, sistem pembayaran memiliki 3 tahap pemrosesan yaitu otorisasi, kliring, dan penyelesaian akhir (*settlement*).

Beberapa sistem pembayaran yang kini kerap digunakan masyarakat yaitu alat pembayaran menggunakan kartu (APMK), dan sistem pembayaran non tunai secara elektronik (*electronic based*) seperti *mobile banking* dan uang elektronik. APMK terdiri dari dua (2) jenis kartu yaitu kartu debit dan kartu kredit. Dalam pelaksanaan transaksi, APMK dapat menggunakan beberapa kanal pembayaran seperti ATM dan EDC. Sementara uang elektronik

dibagi menjadi dua (2) yaitu *e-wallet* yang berbasis *server* dengan menggunakan aplikasi ponsel, serta *e-money* berbasis *chip* berupa kartu plastik. Kanal pembayaran kedua jenis uang elektronik ini juga berbeda, *e-money* menggunakan *card reader*, sedangkan transaksi melalui *e-wallet* dapat menggunakan dua kanal pembayaran, yaitu konfirmasi dalam aplikasi dan dapat pula menggunakan kode QR. Pembayaran menggunakan kode QR dilakukan dalam dua cara, yaitu menggunakan kode yang dicetak oleh EDC setiap transaksi dilakukan yang keluar beserta *receipt* transaksi yang dilakukan, atau menggunakan satu kode QR yang sudah tercetak di kasir *merchant* (Febrinda dan Ningsih, 2022).

Nilai transaksi penggunaan kartu debit/ATM dan kartu kredit pada tahun 2017-2019 di Indonesia mengalami peningkatan yaitu kartu debit/ATM sebesar 20,5% dan kartu kredit sebesar 15,1%. Namun mengalami penurunan yang sangat signifikan pada tahun 2020 yaitu kartu debit/ATM sebesar 7,4% dan kartu kredit sebesar 30,3%. Hal ini dikarenakan penurunan aktivitas ekonomi selama pandemi yang mengakibatkan menurunnya penggunaan kartu debit/ATM dan kartu kredit di Indonesia. Pada tahun 2021 nilai transaksi penggunaan kartu debit/ATM meningkat sebesar 11% dan kartu kredit meningkat sebesar 2,35%.

Sektor UMKM sebagai salah satu sektor penyangga perekonomian negara, senantiasa berupaya melakukan harmonisasi terhadap perubahan sistem ekonomi sehingga penyediaan layanan pembayaran digital mulai di implementasikan pada UMKM di Indonesia (Sukayana dan Sinarwati, 2022). Secara keseluruhan sistem pembayaran non tunai menyediakan manfaat yang berdampak positif terhadap pertumbuhan sektor UMKM lewat efisiensi dan efektivitas kinerja dan biaya. Layanan pembayaran non tunai dapat terus dikembangkan untuk menjawab kebutuhan UMKM dan masyarakat Indonesia secara lebih efektif, karena sebenarnya perkembangan *financial technology (fintech)* ini salah satunya justru dapat membantu pelaku usaha untuk dapat melakukan pencatatan keuangan yang jauh lebih rapi dan terorganisir dengan lebih baik, dimana biasanya hanya dilakukan secara manual dan bahkan seingatnya saja, sehingga sangat berbahaya dalam jangka panjang karena akan banyak kesalahan dan kekeliruan yang dampaknya dapat fatal pada kerugian usaha. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Widyayanti (2020) menunjukkan bahwa sistem pembayaran non tunai berpengaruh terhadap pendapatan usaha pelaku UMKM. Salah satu wilayah perbatasan yang cukup potensial di Indonesia adalah wilayah Kabupaten Belu yang berada di perbatasan Indonesia-Timor Leste. Kabupaten Belu terbagi dalam 12 kecamatan, 12 kelurahan, dan 69 desa yang termasuk 30 desa dalam 8 kecamatan di perbatasan, salah satunya yaitu Kecamatan Raihat yang berbatasan langsung dengan Negara Timor Leste. Kecamatan Raihat banyak menghasilkan komoditas-komoditas yang sangat berpotensi baik itu dari sektor pertanian

seperti padi, jagung dan sebagainya. Maupun dari sektor perdagangan seperti warung, kios dan sebagainya. Jika dilihat berdasarkan potensi yang terdapat pada wilayah perbatasan, tentu sangat membuka peluang bagi para pelaku UMKM dalam melakukan aktivitas perdagangan, sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat lokal dan dapat mengembangkan SDM serta memanfaatkan SDA itu sendiri untuk menjadi penghasil yang menguntungkan.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti, masalah yang dihadapi oleh pelaku UMKM di Kecamatan Raihat yaitu kurangnya pemahaman tentang manfaat transaksi non tunai, keterbatasan infrastruktur termasuk konektivitas internet dan layanan perbankan, kurangnya kepercayaan terhadap keamanan transaksi pembayaran non tunai serta keterbatasan literasi keuangan sehingga tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang manajemen keuangan, Salah satunya adalah para pelaku

UMKM masih menggabungkan uang usaha dengan uang pribadi sehingga sulit bagi pelaku UMKM tersebut untuk mengembangkan usahanya. Jenis transaksi pembayaran pelaku UMKM di Kecamatan Raihat rata-rata memakai pembayaran tunai, meskipun beberapa pelaku UMKM telah menyediakan *Electronic Data Capture* (EDC), namun pembeli lebih sering memakai pembayaran tunai dari pada non tunai. Hal ini dikarenakan masyarakat di kecamatan tersebut belum semua mengenal produk-produk perbankan, dan masih rendahnya jangkauan teknologi informasi sehingga sebagian masyarakat lebih memilih menggunakan pembayaran tunai yang dinilai lebih aman dalam melakukan transaksi pembayaran.

Rata-rata pelaku UMKM di Kecamatan Raihat lebih banyak menggunakan pendapatan untuk konsumsi sebesar 15,65% dibandingkan investasi sebesar 5,73%. Sisa dari pendapatan, selain digunakan untuk konsumsi dan investasi juga digunakan untuk membeli kembali barang-barang kios dan kebutuhan usaha lainnya. Pelaku UMKM di Kecamatan Raihat lebih banyak menggunakan transaksi pembayaran tunai dibandingkan dengan transaksi non tunai.

Dari latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Perilaku Keuangan dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Transaksi Pembayaran Non Tunai Pelaku UMKM Di Daerah Perbatasan Kecamatan Raihat, Kabupaten Belu.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah survey, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan hasil riset dalam bentuk opini atau pendapat dari orang lain yang berinteraksi langsung dengan objek yang diamati. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini penelitian kuantitatif adalah statistik

deskriptif menggunakan alat uji program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) dengan melakukan pengujian instrumen, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis.

HASIL PENELITIAN

1. Pengujian Instrumen

a) Uji Validitas

Tabel 1
Uji Validitas

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
X1 (Perilaku Keuangan)	X1.1-X1.15	> 0.361	0.361	Valid
X2 (Pengetahuan Keuangan)	X2.1-X2.15	> 0.361	0.361	Valid
Y (Pembayaran Non Tunai)	Y.1-Y.15	> 0.361	0.361	Valid

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan uji validitas pada tabel 1 di atas diperoleh hasil nilai r hitung seluruh item lebih besar r tabel (0,361). Maka dari itu diperoleh kesimpulan bahwa seluruh item pernyataan telah valid untuk digunakan.

b) Uji Reliabilitas

Tabel 2
Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
X1 (Perilaku Keuangan)	0,844	Reliabel
X2 (Pengetahuan Keuangan)	0,917	Reliabel
Y (Pembayaran Non Tunai)	0,914	Reliabel

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan uji reliabilitas pada tabel 2 di atas diperoleh hasil nilai Cronbach alpha seluruh variabel berada di atas 0,6. Maka dari itu diperoleh kesimpulan bahwa seluruh variabel telah reliabel untuk digunakan.

2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Tabel 3
Uji Normalitas

Keterangan	<i>Unstandardized Residual</i>
N	30
Asymp. Sig (2-tailed)	.063

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 3 uji normalitas di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,063 lebih besar dari 0,05. Maka dari itu diperoleh keputusan terima H_0 dengan kesimpulan bahwa residual berdistribusi normal.

b) Uji Multikolinieritas

Tabel 4
Uji Multikolinearitas

Coefficients			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1 (Perilaku Keuangan)	.208	4.818
	X2 (Pengetahuan Keuangan)	.208	4.818

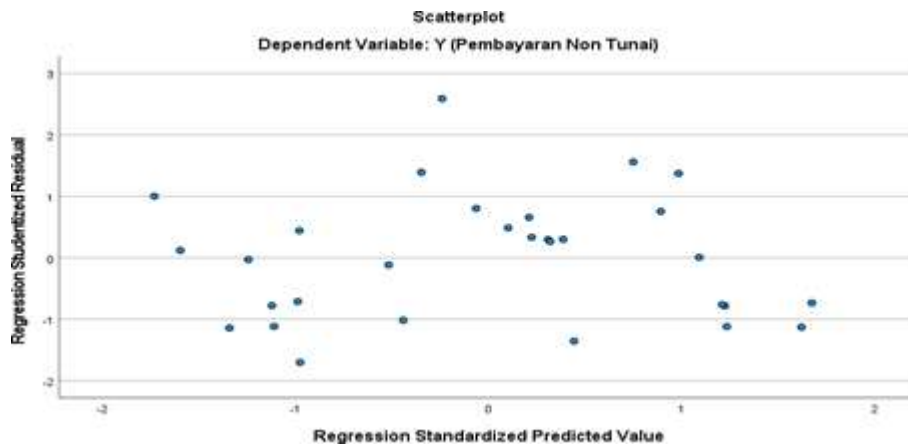
a. Dependent Variable : (Pembayaran Non Tunai)

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan uji multikolinieritas pada tabel 4 di atas diperoleh hasil nilai VIF kedua variabel berada di bawah 10. Maka dari itu diperoleh kesimpulan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada variabel independen.

c) Uji Heteroskedastisitas

Gambar 1
Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Pada gambar 1 di atas menunjukkan data residual menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada residual.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5
Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficient		Unstandardized coefficient	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta	.207	.838
1	(Constant)	.796	3.848			
	Perilaku Keuangan	.279	.109	.281	2.561	.016
	Pengetahuan Keuangan	.707	.110	.707	6.442	.000

a. *Dependent Variabel : Pembayaran Non Tunai*

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa hasil analisis regresi linier berganda untuk variabel perilaku keuangan sebesar 0,279 dan variabel pengetahuan keuangan sebesar 0,707 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh yaitu:

$$Y = 0,796 + 0,279X_1 + 0,707X_2 + e$$

Dari persamaan regresi diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 0,796 artinya jika variabel perilaku keuangan dan pengetahuan keuangan dianggap tetap maka pembayaran non tunai sebesar 0,796 %.
2. Nilai koefisien regresi untuk variabel perilaku keuangan (X1) sebesar 0,279 artinya setiap ada peningkatan perilaku keuangan sebesar 1% akan meningkatkan pembayaran non tunai sebesar 27,9% dengan asumsi variabel lainnya tetap.
3. Nilai koefisien untuk variabel pengetahuan keuangan (X2) sebesar 0,707 artinya setiap ada kenaikan pengetahuan keuangan sebesar 1% akan meningkatkan pembayaran non tunai sebesar 70,7% dengan asumsi variabel lainnya tetap.

4. Pengujian Hipotesis

a) Uji t

Tabel 6
Uji T

Variabel		T	Sig.
1	(Constant)	207	.838
	Perilaku Keuangan	2.561	.016
	Pengetahuan Keuangan	6.442	.000

a. *Dependent Variabel : Pembayaran Non Tunai*

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 6 diatas maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perilaku Keuangan

Berdasarkan uji t pada tabel 6 di atas diperoleh hasil nilai sig (p-value) pada variabel perilaku keuangan terhadap transaksi pembayaran non tunai sebesar 0,016 yang berada di bawah α (0,05). Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara perilaku keuangan terhadap pembayaran non tunai.

2. Pengetahuan Keuangan

Nilai sig (p-value) pada variabel pengetahuan keuangan terhadap laporan pembayaran non tunai sebesar 0,000 yang berada di bawah α (0,05). Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pengetahuan keuangan terhadap pembayaran non tunai.

b) Uji F

Tabel 7

Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	4742.763	2	2371.382	186.540	.000 ^b
Residual	343.237	27	12.712		
Total	5086.000	29			
<i>a. Dependent Variabel : Pembayaran Non Tunai</i>					
<i>b. Predictors: (constant), Pengetahuan Keuangan, Perilaku Keuangan</i>					

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan uji F pada tabel 7 di atas diperoleh hasil nilai sig (p-value) sebesar 0,000 berada di bawah α (0,05). Diperoleh output yaitu Fhitung sebesar 186,540 > Ftabel 2,052 dengan signifikan yaitu 0,000 < dari 0,05. Maka dari itu diperoleh kesimpulan bahwa H_1 diterima, ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara perilaku keuangan dan pengetahuan keuangan secara bersama-sama terhadap pembayaran non tunai.

c) Koefisien Determinasi

Tabel 8

Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.966 ^a	.933	.928	3.56545

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan uji koefisien determinasi pada tabel 8 di atas diperoleh hasil nilai R-squared sebesar 0,933. Nilai tersebut berarti bahwa variabel perilaku keuangan dan pengetahuan keuangan mampu mempengaruhi pembayaran non tunai sebesar 93,3%. Kemudian sebesar 6,7% sisanya (100%-93,3%) pembayaran non tunai dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini yaitu keamanan dan ketersediaan infrastruktur.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Perilaku Keuangan Terhadap transaksi pembayaran non tunai pelaku UMKM di Kecamatan Raihat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap transaksi pembayaran non tunai pada pelaku UMKM di Kecamatan Raihat. Variabel perilaku keuangan berpengaruh positif yang menunjukkan bahwa perilaku keuangan para pelaku UMKM di daerah perbatasan khususnya di Kecamatan Raihat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti faktor geografis, ekonomi, dan sosial yang sudah meningkat dengan tersedianya infrastruktur keuangan seperti mesin EDC pada sebagian pelaku UMKM, akses jalan yang baik dan jaringan internet yang bagus.

Nosfinger (2001) menyatakan bahwa perilaku keuangan mempelajari secara actual bagaimana manusia berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan (a financial setting). Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa perilaku keuangan berpengaruh signifikan terhadap transaksi pembayaran non tunai. Ketika Perilaku keuangan para pelaku UMKM baik, maka transaksi pembayaran non tunai semakin meningkat, demikian sebaliknya jika perilaku keuangan para pelaku UMKM rendah, maka semakin menurun penggunaan transaksi pembayaran non tunai. Para pelaku UMKM di Kecamatan Raihat, sudah memiliki pemahaman dan literasi keuangan yang baik dalam menggunakan sistem pembayaran non tunai, mereka lebih memahami manfaat efisiensi, keamanan, dan kenyamanan dari transaksi non tunai. Kepercayaan para pelaku UMKM terhadap teknologi sudah semakin meningkat sehingga sebagian pelaku UMKM yang masih menggunakan transaksi tunai dalam melakukan pembayaran mulai beradaptasi terhadap perubahan dengan adopsi transaksi non tunai seperti Mesin EDC.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka Muttasari & Lukiastuti (2020), yang menyimpulkan bahwa keterkaitannya literasi keuangan pada variabel cashless transaction behavior merupakan variabel yang memiliki pengaruh positif yang dapat dilihat sebagai variabel yang signifikan pada karyawan sekretariat daerah Kabupaten Blora.

2. Pengaruh pengetahuan keuangan terhadap transaksi pembayaran non tunai pelaku UMKM di Kecamatan Raihat

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (H_0) yang mengatakan pengetahuan keuangan tidak berpengaruh terhadap transaksi pembayaran non tunai ditolak, dan hipotesis (H_2) yang mengatakan pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap transaksi pembayaran non tunai diterima. Sehingga pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap transaksi pembayaran non tunai. Ketika pengetahuan keuangan baik, maka transaksi pembayaran non

tunai meningkat sebaliknya jika pengetahuan keuangan rendah maka transaksi pembayaran non tunai menurun.

Tingkat Pendidikan mempengaruhi kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan seperti pada pelaku UMKM di Kecamatan Raihat dengan mayoritas tingkat pendidikan SMA, dengan pengetahuan dan pengalaman yang lebih banyak mengenai pengelolaan keuangan yang baik dan benar maka usaha tersebut bisa berhasil karna pola pikir yang sudah lebih maju.

Penerapan transaksi non tunai telah menjadi perhatian utama dalam pengembangan UMKM khususnya di Kecamatan Raihat. Dengan penerapan transaksi pembayaran non tunai dapat memberikan kemudahan bagi pelanggan yang melakukan transaksi melalui aplikasi *m-banking* maupun kartu debit sehingga pelanggan tidak susah untuk melakukan pembayaran. Dengan adanya transaksi pembayaran non tunai maka pelaku UMKM dapat dengan mudah memahami mengenai pengelolaan keuangan seperti pemasukan dan pengeluaran pada transaksi yang terjadi.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Ratna Sari (2017) yang menyatakan bahwa masyarakat dapat membuat perencanaan keuangan agar dapat melatih perilaku keuangan yang lebih bertanggungjawab, dan memiliki pengaruh signifikan terhadap pelaku transaksi pembayaran non tunai terlebih pada pelaku usaha kios, grosiran, sembako, swalayan atau minimarket maka pengetahuan keuangan diperlukan.

3. Pengaruh perilaku keuangan dan pengetahuan keuangan terhadap transaksi pembayaran non tunai pelaku UMKM

Hasil penelitian pengujian koefisien determinasi (R^2) diketahui bahwa variabel perilaku keuangan dan pengetahuan keuangan mampu mempengaruhi transaksi pembayaran non tunai sebesar 93,3 % sedangkan sisanya dijelaskan pada variabel yang tidak diteliti pada penelitian ini. Transaksi pembayaran non tunai berdasarkan penelitian dan hasil uji F dapat dikatakan bahwa transaksi pembayaran non tunai lebih mempermudah dalam pencatatan keuangan serta pendistribusian kepada pengeluaran dan pemasukan pelaku usaha.

Transaksi pembayaran non tunai dapat meningkatkan kepercayaan pelanggan terhadap UMKM. Khususnya di Kecamatan Raihat banyak pelanggan dari Negara Timor Leste yang berbelanja, lebih cenderung menggunakan metode pembayaran non tunai karena tidak memegang uang tunai rupiah melainkan memegang uang *dollar* untuk bertransaksi sehingga lebih efisien dan praktis ketika para pelaku UMKM di Kecamatan Raihat menggunakan transaksi non tunai salah satunya yaitu mesin EDC untuk melakukan transaksi pembayaran.

Penggunaan transaksi pembayaran non tunai memberikan keuntungan bagi pelaku UMKM dalam pencatatan transaksi penjualan yang secara otomatis memberikan *report*

penjualan dalam mingguan ataupun bulanan yang dapat memudahkan pelaku UMKM dalam melihat kinerja usahanya, selain itu dengan menggunakan transaksi pembayaran non tunai pada pelaku UMKM juga memberikan kemudahan dan mempercepat transaksi dengan pelanggan, sehingga transaksi yang terjadi lebih akurat.

Pelaku UMKM di Kecamatan Raihat sudah dimudahkan dengan adanya alat pembayaran non tunai dan manfaat yang didapat bergantung pada masing-masing pengguna yang sudah merasakan manfaat yang didapat ketika bertransaksi menggunakan transaksi pembayaran non tunai. Hal ini menunjukkan bahwa alat pembayaran non tunai mudah memberikan berbagai manfaat kepada pelaku UMKM di Kecamatan Raihat dan berbagai jenis alat pembayaran non tunai seperti kartu debit/ATM, kartu kredit, dan pembayaran digital sudah mulai diterapkan dan menjadi sistem pembayaran yang lebih mudah digunakan. Hasil yang nyata diperoleh dilapangan dari alasan pelaku UMKM menggunakan transaksi pembayaran non tunai yaitu kemudahan, kepraktisan, dan kecepatan dalam transaksi dan pencatatan, serta perkembangan zaman juga memberikan tuntutan bahwa para pelaku usaha menerapkan transaksi pembayaran non tunai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan uji hipotesis diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel perilaku keuangan mempunyai pengaruh signifikan terhadap transaksi pembayaran non tunai sebesar 27,9%, yang berarti perilaku keuangan berpengaruh signifikan pada transaksi pembayaran non tunai pelaku UMKM di Kecamatan Raihat. Sehingga hipotesis pertama terdapat pengaruh yang signifikan antara perilaku keuangan terhadap transaksi pembayaran non tunai pelaku UMKM di Kecamatan Raihat diterima.
2. Variabel pengetahuan keuangan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap transaksi pembayaran non tunai sebesar 70,7%, yang berarti hipotesis yang menyatakan pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan terhadap transaksi pembayaran non tunai pelaku UMKM di Kecamatan Raihat diterima.
3. Variabel perilaku keuangan dan pengetahuan keuangan Bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap transaksi pembayaran non tunai. Hal ini menunjukkan bahwa variabel perilaku keuangan dan pengetahuan keuangan secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap transaksi pembayaran non tunai pelaku UMKM di Kecamatan Raihat.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka penulis dapat mengemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi pelaku UMKM diharapkan untuk tetap meningkatkan transaksi pembayaran non tunai dengan memberikan layanan keuangan yang lebih baik kepada pelanggan.
2. Bagi lembaga keuangan dan pemerintah diharapkan harus berkomitmen untuk meningkatkan infrastruktur teknologi dan menyediakan kebijakan yang mendukung penggunaan transaksi non tunai khususnya di daerah perbatasan seperti penyediaan mesin ATM.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk melakukan penelitian lanjutan dan diharapkan menambahkan variabel yang digunakan serta dapat memperluas lingkup penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. (2021). Pengertian Bank: Fungsi dan Jenis-jenis Bank di Indonesia.
- Alfiana. (2024). The Influence Of Financial Literacy and Digital Literasy On Non-Cash Transaction Preferences, 8(1).
- Al-Kholilah, N., & I. (2013). Studi Financial Management Behavior pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*.
- Ayunda. (2021). Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Code Indonesian standard QRIS pada UMKM di Kota Pematangsari.
- Chen, H., & V. R. P. (1998). An Analisis Of Personal Financial Literacy Among College Students.
- Febriaty Hastina. (2019). Pengaruh Sistem Pembayaran Non Tunai Dalam Era Digital Terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.
- Febrinda Ramadini dan Ningsih Rahayu. (2022). Kesiapan Digitalisasi Sistem Pembayaran Non Tunai Di Pasar Rakyat.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali. (2009). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS.
- Hasan Iqbal. (2014). Analisis Data Penelitian Dengan Statistik.
- Hilgert, M., J. K., & B. S. (2003). Household financial management: the connection between knowledge and behavior.
- Ida, Chintya. (2010). Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior.

- Kotler, P., & Kevin L. K. (2016). *Manajemen Pemasaran*.
- Litner, G. (1998). Behavioral Finance: Why investor make bad Decisions. *The Planner*, 13(1), 7–8.
- Litner, G. (1998). Behavioral Finance: Why investor make bad Decisions. *The Planner*, 13(1), 7–8.
- Luckandi. (2018). *Analisis Transaksi Pembayaran Menggunakan Fintech Pada UMKM di Indonesia: Pendekatan Adaptive Structuration Theory*.
- Mayasari, E. (n.d.). *Pengaruh electronic payment terhadap pengeluaran konsumsi mahasiswa universitas muhammadiyah palopo*.
- Melinda. (2020). Pengaruh Financial Technology Knowledge dan Preferensi Transaksi Non Tunai Terhadap Keputusan Menggunakan Produk Jasa Perbankan. *Journals of Economics Development Issues*, 3(1).
- Nababan, D., & Sadalia. (2012). Analisis personal financial literacy dan financial behavior mahasiswa strata I fakultas ekonomi universitas sumatera utara.
- Nirmala, M. M., & M. S. (2020). Analisis Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa dalam Cashless Society. *Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*.
- Nopirin. (1992). *Ekonomi Moneter Buku 1*. Yogyakarta.
- Palupi, A. A. dkk. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Kemudahan Penggunaan terhadap Keputusan Bertransaksi Menggunakan Qris pada UMKM di Kecamatan Beji dan Sukmajaya Kota Depok. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, Politeknik Negeri Jakarta*.
- Rosalina Widyayanti, E. (2020). Seminar Nasional dan Call For Paper Paradigma Pengembangan Ekonomi Kreatif di Era 4.0 analisis pengaruh kecenderungan pergeseran sistem pembayaran dari tunai ke non-tunai/online payment terhadap peningkatan pendapatan usaha (studi pada umkm di yogyakarta). www.gatra.com,
- Sadalia, & B. (2016). *Financial Behavior*.
- Siregar, D. S. (2021). Determinan Minat Menggunakan Quick Response Indonesian Standard(Qris).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*.
- Sukayana Kadek dan Sinarwati Kadek. (2022). Analisis Pengaruh Financial Behavior dan Aktual Use Digital Payment System Terhadap Pendapatan Usaha Sektor UMKM di Bali.
- Suryanto. (2017). Pola Perilaku Keuangan Mahasiswa di Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*.

Williamson, O. E. (1985). *The Economic Institutions of capitalism: Firms, Markets, Relational contracting*, University of illionois at urbana-champaign`s academy for entrepreneurial leadership historica entrepreneurship, 61–75.

Xiao & O`Neill, B. (2016). Consumer financial education and financial capability. *International Journal of Consumer Studies*.

Yudhistira, P. Afizal. (2014). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Preferensi dan Aksesibilitas terhadap Penggunaan Kartu Pembayaran Elektronik.